

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PASANGAN USIA SUBUR DENGAN KEIKUTSERTAAN KB AKTIF

Sri Ameliana Ginting, Mastaida Tambun\*  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

\* Corresponding Author: mitatbn@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 08-06-2025

Revised: 15-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Available online: 26-06-2025

#### Kata Kunci:

Dukungan suami, keluarga berencana, pasangan usia subur, pengetahuan, sikap

#### Keywords:

Attitude, family planning, fertile age couples, husband support, knowledge

### ABSTRAK

Partisipasi aktif pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat PUS dalam mengikuti KB aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei analitik dengan desain cross-sectional dan melibatkan 60 responden yang dipilih secara random sampling di wilayah kerja UPTD Puskesmas Naman Teran, Kabupaten Karo, pada April-Juni 2023. Data dianalisis secara bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan KB aktif (p-value masing-masing 0,001 dan 0,000). Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keikutsertaan KB aktif (p-value 0,109). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dan dukungan dari pasangan berperan penting dalam mendorong keikutsertaan PUS dalam program KB aktif. Temuan ini memberikan dasar penting bagi upaya peningkatan edukasi dan keterlibatan pasangan dalam keberhasilan program KB di masyarakat.

### ABSTRACT

Active participation of fertile age couples (PUS) in the Family Planning (KB) program is an important strategy in controlling population growth and improving the quality of family life. This study aims to analyze the factors that influence the interest of PUS in participating in active KB. This study used an analytical survey approach with a cross-sectional design and involved 60 respondents selected by random sampling in the working area of the UPTD Naman Teran Health Center, Karo Regency, in April-June 2023. Data were analyzed bivariately using the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and husband's support with active KB participation (p-values of 0.001 and 0.000, respectively). Conversely, there was no significant relationship between attitude and active KB participation (p-value 0.109). It can be concluded that good knowledge and support from partners play an important role in encouraging PUS participation in the active KB program. These findings provide an important basis for efforts to increase education and involvement of couples in the success of the KB program in the community.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



## **PENDAHULUAN**

Memasuki era baru dalam penyelenggaraan program Keluarga Berencana (KB), Indonesia membutuhkan reorientasi dan reposisi strategi secara menyeluruh (Siregar, 2019). Pendekatan baru ini menekankan pada pentingnya kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang menghargai hak-hak reproduksi sebagai bagian dari hak asasi manusia. Prinsip-prinsip utama seperti kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan peran serta laki-laki menjadi kunci dalam keberhasilan program KB (Pebriansah, 2024).

Seiring dengan perubahan paradigma tersebut, pelayanan KB kini tidak lagi hanya difokuskan pada pengendalian populasi dan penurunan angka fertilitas, tetapi juga diarahkan pada pendekatan berbasis hak dan kebutuhan klien. Artinya, masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS) harus diberi kebebasan memilih metode kontrasepsi yang seimbang, aman, dan terpercaya sesuai preferensi serta kondisi kesehatannya. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi tantangan utama bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Hal ini berdampak pada berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pemerintah melalui kebijakan KB berupaya menekan angka kelahiran sebagai salah satu solusi pengendalian jumlah penduduk (Umam et al., 2018).

Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009, keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal melahirkan serta kehamilan melalui promosi dan perlindungan hak reproduksi. Meski program ini telah lama dijalankan, angka kelahiran di Indonesia masih cukup tinggi. Karena itu, penggunaan metode kontrasepsi oleh PUS sangat dianjurkan sebagai bagian dari strategi pengendalian penduduk dan peningkatan kualitas keluarga (Musyayadah et al., 2021).

Program KB bukan hanya bertujuan mengatur jumlah kelahiran, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pengurangan risiko 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu dekat dalam melahirkan) (Marzuki & Tahrir, 2024). KB juga berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan harapan hidup yang sehat bagi generasi berikutnya (Timisela et al., 2023).

Kontrasepsi merupakan salah satu indikator keberhasilan KB dan pengaruhnya terhadap penurunan angka fertilitas. Jenis kontrasepsi modern memiliki efektivitas tinggi, namun tingkat penggunaan di masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku, sosial budaya, dan kepercayaan terhadap efek samping. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam penggunaan kontrasepsi antar wilayah dan kelompok sosial ekonomi (Husen et al., 2021; Panggabean, 2020).

Data menunjukkan bahwa Indonesia telah melampaui rata-rata penggunaan kontrasepsi ASEAN (61% vs 58,1%), namun masih tertinggal dibandingkan negara-negara seperti Vietnam dan Thailand (Konadi et al., 2025). Di sisi lain, jumlah wanita usia subur di Indonesia merupakan yang tertinggi di ASEAN, yaitu sekitar 65 juta jiwa, sehingga diperlukan strategi yang lebih kuat untuk mendorong partisipasi aktif dalam KB (Arif et al., 2020).

Berdasarkan data BKKBN (2017), keikutsertaan PUS dalam KB aktif di Indonesia baru mencapai 63,22%, sementara yang tidak pernah mengikuti KB sebesar 18,63%. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi aktif PUS antara lain kurangnya informasi, kendala sosial budaya, akses layanan terbatas, kualitas pelayanan, serta kekhawatiran terhadap efek samping alat kontrasepsi seperti peningkatan berat badan dan risiko penyakit (Anggrainy et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi minat pasangan usia subur dalam mengikuti program KB aktif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Naman Teran, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, dan dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe, Kabupaten Karo, dengan total sebanyak 158 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 60 orang. Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square, melalui tabulasi silang antara variabel independen dan variabel dependen untuk melihat adanya hubungan yang signifikan secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	16	26,7
Cukup	29	48,3
Tidak Baik	15	25,0
<b>Sikap</b>		
Baik	18	30,6
Cukup	28	46,7
Tidak Baik	14	23,3
<b>Dukungan Suami</b>		
Baik	22	36,7

Cukup	25	41,7
Tidak Baik	13	21,7
<b>Keikutsertaan KB</b>		
KB	35	58,3
Tidak KB	25	41,7

**Tabel 2.** Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan KB aktif

Variabel	Keikutsertaan KB				Total		p-value*
	KB		Tidak KB		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	13	81,3	3	18,8	16	100	0,001
Cukup	10	34,5	19	65,5	29	100	
Tidak Baik	12	80,0	3	20,0	15	100	
<b>Sikap</b>							
Baik	14	77,8	4	22,2	18	100	0,109
Cukup	15	53,6	13	46,4	28	100	
Tidak Baik	6	42,9	8	57,1	14	100	
<b>Dukungan Suami</b>							
Baik	21	95,5	1	4,5	22	100	0,000
Cukup	12	48,0	13	52,0	25	100	
Tidak Baik	2	15,4	11	84,6	13	100	

\*Uji chi-square

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasangan usia subur memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup terhadap program KB, serta menerima dukungan suami dalam kategori cukup. Selain itu, sebagian besar responden telah berpartisipasi sebagai akseptor KB aktif, yaitu sebesar 58,3%, sedangkan sisanya belum mengikuti program KB (Tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan KB aktif di Puskesmas Naman Teran, masing-masing dengan nilai p-value 0,001 dan 0,000 ( $<0,05$ ). Sebaliknya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan keikutsertaan KB aktif (p-value 0,109  $> 0,05$ ). Responden dengan pengetahuan baik dan dukungan suami yang kuat cenderung lebih banyak menjadi akseptor KB dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang atau dukungan suami rendah (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan PUS dalam program KB aktif. Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik cenderung mengikuti KB (81,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan keikutsertaan yang lebih rendah. Uji statistik chi-square menghasilkan nilai p-value 0,001 ( $< 0,05$ ), yang berarti bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk mengikuti program KB.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui berbagai indera, terutama penglihatan dan pendengaran (Darsini et al., 2019). Pengetahuan memegang peran penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Dalam konteks KB, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang manfaat dan jenis kontrasepsi, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi (Simanjuntak & Hasibuan, 2024).

Pengetahuan yang baik dapat membantu individu, terutama suami atau istri, memahami risiko kehamilan yang tidak direncanakan dan manfaat kontrasepsi terhadap kesehatan ibu dan anak (Widyawati & Sofiyanti, 2024). Pengetahuan juga memungkinkan PUS untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat mengenai efektivitas dan efek samping alat kontrasepsi (Hutabarat et al., 2022). Beberapa kendala yang ditemukan di lapangan adalah terbatasnya sosialisasi dan edukasi KB, khususnya kepada laki-laki, serta persepsi umum bahwa program KB hanya ditujukan bagi perempuan. Persepsi ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan pria dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi, padahal keputusan KB idealnya adalah hasil kesepakatan bersama pasangan (Stellata et al., 2023).

Menurut Sa'ban et al. (2021), pengetahuan sangat diperlukan dalam proses perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman, interaksi sosial, serta akses informasi melalui media massa atau tenaga kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan lebih mudah menerima informasi tentang KB dan membuat keputusan yang mendukung kesehatan reproduksi.

Penelitian ini didukung oleh temuan Harefa dan Ndruru (2022) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan keikutsertaan KB di Kabupaten Nias Barat. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Robin Dompas (2016), yang menunjukkan bahwa mayoritas PUS dengan pengetahuan baik lebih cenderung memanfaatkan kontrasepsi dalam program KB (Nainggolan, 2018).

Meskipun sebagian besar PUS di wilayah penelitian sudah mengetahui tentang pentingnya KB, peneliti menemukan bahwa minat untuk menggunakan kontrasepsi masih kurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketakutan terhadap efek samping, kepercayaan bahwa banyak anak adalah banyak rejeki, serta kurangnya dukungan dari pasangan. Hal ini memperkuat pentingnya edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan berbasis keluarga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Faktor pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB aktif, sedangkan sikap tidak

menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi KB, perlu dilakukan penguatan edukasi berkelanjutan melalui penyuluhan terpadu serta pelibatan suami secara aktif dalam program KB. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain seperti persepsi terhadap efek samping, peran petugas kesehatan, dan faktor budaya lokal yang dapat mempengaruhi keputusan PUS dalam mengikuti KB.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, N., Amalia, R., & Effendi, H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pekerjaan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 675–680.
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jakarta: SMERU Research Institute*.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3), 115–130.
- Husen, A., Kalengkongan, Y., & Tarumanegara, Y. (2021). Analisis Pola Hubungan Program Keluarga Berencana (KB) dan Kualitas Penduduk di Provinsi Maluku Utara. *Poros Ekonomi*, 10(1).
- Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi dan Edukasi dengan Metode Ceramah dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Memilih Alat Kontrasepsi di Puskesmas Namotransi Kabupaten Langkat. *Miracle Journal*, 2(1), 116–127.
- Konadi, W., Musrizal, B. A., Azhari, S. E., Asean, C. P. A., Kamaruddin, M. M., & Rahmad, S. (2025). *Penduduk dan Pembangunan: Analisis Demografis dan Empiris*. Merdeka Kreasi Group.
- Marzuki, D. S., & Tahrim, N. (2024). *Derajat Kesehatan Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58–68.
- Nainggolan, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi di Nagori Sakhudabayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2018. *JURNAL HEALTH REPRODUCTIVE*, 3(2), 1–12.
- Panggabean, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dependency Ratio di Indonesia. *Proceeding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.

- Pebriansah, A. (2024). Childfree dalam Konteks Hak Asasi Manusia: Tantangan dan Perlindungan Serta Pencapaian Hak-Hak Individu. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 194–218.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Simanjuntak, V. A., & Hasibuan, R. (2024). Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(2), 66–77.
- Siregar, A. A. (2019). Era Revolusi Industri 4.0 Pengaruhnya terhadap Pendidikan dan Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan. *Pemikiran Guru Besar USU "Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0."*
- Stellata, A. G., Keb, S. T., Fitriani, R., SiT, S., Kusumawati, Y., Ambarsari, N. W. N., Yanti, D., ST, S., Hidayah, S. N., & SiT, S. (2023). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Kaizen Media Publishing.
- Timisela, N. R., Leatemia, E. D., Polnaya, F. J., Kembauw, E., Mailoa, M., Nurjannah, N., Matulesy, M., Latuconsina, H., Tuharea, R., & Fitriani, I. (2023). Implementasi Pemberdayaan Kampung Keluarga Berkualitas dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 572–576.
- Umam, M. F., Muhammad, F., Adityatama, D. W., & Purba, D. P. (2018). Tantangan Pengembangan Energi Panas Bumi dalam Perannya terhadap Ketahanan Energi di Indonesia. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 8(3), 48–65.
- Widyawati, S. A., & Sofiyanti, I. (2024). Pemahaman Akseptor Tentang Baby Booming dan Tingkat Pengetahuan Tentang Program KB pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 7(2), 210–216.